



Pengenalan GANGSING (*Sesarma reticulatum*) Sebagai pakan lokal untuk itik



September 2003

Agustus 2003



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA
2003

PENDAHULUAN

Itik merupakan unggas lokal, sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penghasil telur. Itik lokal Bantul merupakan salah satu plasma nutfah yang masih terus digali potensi dan pengembangannya. Itik ini utamanya menyebar di D.I. Yogyakarta bagian selatan dan sebagian juga diminati di wilayah Jawa Tengah bagian selatan.

Di wilayah pesisir pantai selatan Yogyakarta, beternak itik sudah menjadi cabang usaha yang ditekuni oleh sebagian petani. Masalah umum yang dijumpai pada wilayah pemeliharaan itik adalah masalah pakan. Pakan merupakan faktor penentu dalam usaha ternak unggas. Dengan memanfaatkan pakan lokal diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha melalui penekanan biaya pakan.

Salah satu jenis pakan lokal yang tersedia berlimpah di wilayah pesisir pantai selatan Yogyakarta adalah GANGSING. Berikut akan diuraikan tentang gangsing sebagai pakan lokal untuk itik.

Apakah Gangsing itu ?

- Gangsing adalah biota laut berwarna keabu-abuan dengan berat 25 - 40 mg, mempunyai 4 pasang kaki dan hidup secara berkoloni.
- Banyak terdapat dimuara sungai pada musim kemarau antara bulan April - September.
- Mempunyai kandungan protein kasar 27% dan lemak kasar 17%. Dengan kandungan protein kasar tersebut, gangsing sangat baik digunakan sebagai penyusun ransum itik.

MANFAAT GANGSING

- Dapat digunakan sebagai pengganti sebagian konsentrat ransum itik, baik dalam keadaan segar (hidup) maupun sudah dikeringkan.
- Harganya lebih murah, sehingga dapat menghemat biaya pakan itik.



Gambar 1. Gangsing segar

PENGUNAAN GANGSING DALAM RANSUM ITIK

Dari hasil pengkajian BPTP Yogyakarta yang telah direkomendasikan, penggunaan gangsing sebagai pengganti sebagian konsentrat komersial yang paling menguntungkan yaitu pada tingkat 25%. Untuk 40 ekor itik selama 80 hari pemeliharaan dihasilkan rata-rata produksi telur sebesar 74,38%. Sedangkan dari perhitungan input-output diperoleh pendapatan sebesar Rp.723.104,-. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 1. Susunan Ransum untuk 40 ekor itik

Bahan	Gangsing (25%)		Kontrol (Tanpa gangsing)	
	Kg	%	Kg	%
Konsentrat itik	1,50	18,75	2,00	25,00
Gangsing	0,50	6,25	-	-
Katul	6,00	75,00	8,00	75,00
Jumlah	8,00	100,00	8,00	100,00

Pakan diberikan 3 kali sehari, yaitu pagi, siang dan sore. Adapun cara menyiapkan ransum dan memberikannya, yaitu

- Campurkan bahan ransum yang terdiri dari : konsentrat itik 1,5 kg, gangsing 0,5 kg dan katul 6,0 kg.
- Ambil 1/3 bagian campuran bahan ransum tersebut.
- Tambahkan air bersih, aduk sampai rata. Berikan campuran tersebut untuk pagi hari.
- Ulangi cara di atas untuk siang dan sore hari.

Tabel 2. Rata-rata produksi telur itik

Ulangan	Gangsing (25%)	Kontrol (tanpa gangsing)
1.	75,17%	73,51%
2.	74,64%	62,85%
3.	73,33%	83,33%
4.	74,38%	65,71%
Rata-rata	74,38%	71,22%

Dari tabel 2., dapat dilihat bahwa pemanfaatan gangsing untuk mengganti konsentrat pada penyusunan ransum itik sebesar 25% tidak menurunkan produksi telur. Dimana rata-rata produksi telur itik yang dihasilkan sebesar 74,38%.

PERHITUNGAN INPUT-OUTPUT

Pendapatan petani dihitung dan selisih harga penjualan telur dengan biaya pakan. Pakan sebanyak 8 kg untuk 40 ekor itik selama 80 hari pemeliharaan, dengan harga sebagai berikut:

- Katul : Rp.800.-/kg
- Konsentrat komersial : Rp.3.250/kg
- Gangsing : Rp.1.250/kg
- Harga jual telur itik : Rp.650/butir

Tabel 3. Pendapatan peternak itik pada pemeliharaan 40 ekor selama 80 hari pemeliharaan

Uraian	Gangsing (25%)	Kontrol (tanpa gangsing)
BIAYA PAKAN	Rp.	Rp.
- Katul	384.000	384.000
- Konsentrat komersial	290.000	520.000
- Gangsing	50.000	-
TOTAL BIAYA PAKAN	824.000	904.000
PENJUALAN TELUR	1.547.104	1.481.376
PENDAPATAN	723.104	576.376



Gambar 2. Itik lokal bantul



Gambar 3. Gangsing kering

Dari tabel 3., dapat dilihat bahwa pemanfaatan gangsing untuk mengganti konsentrat komersial pada penyusunan ransum itik sebesar 25% memberikan pendapatan sebesar Rp.723.104,-/40 ekor/80 hari pemeliharaan. Disamping itu, penggantian konsentrat komersial dengan gangsing 25% dapat menekan biaya pakan sebesar:

$$\text{Rp } 904.000,- - \text{Rp } 824.000,- \times 100\% \\ \text{Rp } 904.000,-$$

$$= 8,8\%$$

Sumber :

Erna W., 2002. Pemanfaatan Gangsing (*Sesarma reticulatum*) sebagai Pakan Lokal untuk Substitusi Sebagian Sumber Protein dalam Ransum Itik: Makalah Rekomendasi Teknologi Pertanian. BPTP Yogyakarta